

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di setiap Negara pasti ada banyak sekali kebudayaan, salah satunya di Jepang, budaya di Jepang banyak sekali jenis dan ragamnya. Di Jepang banyak sekali jenis perayaan atau festival yang sering diadakan di setiap kota, dan perayaan atau festival di Jepang sering juga disebut dengan *matsuri* “お祭り”. *Matsuri* sendiri biasanya diselenggarakan sesuai dengan musim, yaitu *haru* (musim semi), *natsu* (musim panas), *aki* (musim gugur), *fuyu* (musim dingin). *Matsuri* “お祭り” adalah sebuah istilah dari agama *Shinto* di Jepang, dan *matsuri* ialah “*kami ni tsukaematsuru koto/ 神につかえまつること*” yang artinya bersembahyang kepada dewa, pernyataan tersebut dijelaskan dalam buku *kojikiden*(古事記伝). Menurut Yanagita Kunio, dalam buku *Nihon no Matsuri* (1980:43), *matsuri* merupakan suatu sikap menyambut kehadiran dewa, dengan menyajikan segala sajian yang ada dan dengan menunjukkan sikap mengabdikan diri pada dewa.

Indonesia sendiri juga terdapat banyak jenis ragam budaya termasuk sebuah perayaan (festival), atau dapat disebut dengan ritual. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) perayaan adalah sebuah pesta (keramaian dan sebagainya) untuk merayakan suatu peristiwa. Biasanya perayaan di Indonesia sesuai dengan hitungan tanggal setiap tahunnya dan ada juga yang berdasarkan musim, yaitu *musim hujan* dan *musim kemarau*.

Menurut Y. Sumandiyo, *Seni dalam ritual Agama* (2006:31), Ritual merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan (*celebration*) yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai sifat khusus, dan merupakan suatu pengalaman yang suci. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan “Yang Maha Tinggi”, dan hubungan atau perjumpaan itu bukan sesuatu yang sifatnya biasa tetapi bersifat khusus dan istimewa, sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna melaksanakan pertemuan itu, maka munculah beberapa bentuk upacara keagamaan.

Aomori Nebuta Matsuri adalah sebuah perayaan yang diselenggarakan untuk mengusir roh jahat, dan membuat sebuah arak-arakan yaitu sebuah boneka raksasa yang terbuat dari kertas dan berupa lampion. Boneka raksasa yang berbentuk lampion tersebut akan dihanyutkan ke sungai. *Nebuta Matsuri* adalah festival yang diselenggarakan untuk menyambut festival Tanabata, dan dilakukan pada tanggal 2 Agustus sampai dengan 7 Agustus, festival ini diselenggarakan di Kota Aomori, Prefektur Aomori. Nebuta sendiri adalah lentera raksasa yang terbuat dari kerangka kayu, dan diusung dengan menggunakan kendaraan hias dengan diarak di jalan-jalan.

Aomori Nebuta berawal dari tradisi menghanyutkan lentera kertas pada malam Tanabata. Nebuta berbentuk lentera raksasa yang menggambarkan tokoh-tokoh dalam kabuki muncul sekitar puncak keemasan seni rakyat biasa pada era Bunka (1804-1817).

Di Indonesia juga memiliki perayaan yang membuat boneka raksasa dan terbuat dari kertas serta di arak dan setelah di arak mengelilingi desa, boneka raksasa tersebut akan dibakar. Perayaan tersebut bagi umat Hindu disebut dengan *Ogoh Ogoh*. Ogoh ogoh merupakan rangkaian ritual bernama *tawur kesanga*, salah satu ritual keagamaan dalam rangka menyambut Hari Raya Nyepi (*tahun baru Saka*).

Ogoh ogoh yang juga disebut Bhuta Kala itu dibuat oleh umat Hindu secara bergotong royong. Menurut Putu, ogoh ogoh merupakan karya seni patung dalam kebudayaan Bali. Dalam perwujudan patung, Bhuta Kala digambarkan sebagai sosok yang besar dan menakutkan, yang bercirikan mempunyai wajah seram, mata berlubang, gigi yang besar runcing dan kepala yang botak bagian depan, dan mempunyai buah dada sebesar pepaya. Fungsi utama ogoh ogoh sebagai representasi Bhuta Kala yang dibuat menjelang Hari Nyepi umat Hindu dan diarak beramai-ramai keliling desa pada senja hari. Patung atau boneka raksasa ini dibuat dalam jangka waktu satu bulan dan terbuat dari bahan kayu, bamboo, dan Styrofoam yang kemudian dibentuk menjadi sosok Bhuta Kala. Kemudian sebanyak 15 orang akan mengarak dan memikul ogoh ogoh tersebut.

Dari latar belakang tersebut diatas penulis ingin meneliti mengenai perbandingan kedua perayaan tersebut, perbandingan dari sisi boneka, sistem

perayaan dan makna kedua perayaan tersebut, yaitu aomori nebuta matsuri di Jepang dan perayaan ogoh-ogoh di Bali.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan *Aomori Nebuta Matsuri* dengan perayaan *Ogoh-Ogoh*?
2. Bagaimana persamaan *Aomori Nebuta Matsuri* dengan perayaan *Ogoh-Ogoh*?

1.3 Batasan Masalah

Perbandingan *Aomori Nebuta Matsuri* di Jepang dan Perayaan *Ogoh Ogoh* yang ingin saya teliti hanya terfokus terhadap perbandingan kedua perayaan tersebut yang diselenggarakan di 2 (dua) kebudayaan yang berbeda yaitu Jepang dan Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dari permasalahan yang saya ingin teliti, yaitu :

1. Mengetahui perbedaan *Aomori Nebuta Matsuri* dengan perayaan *Ogoh-Ogoh*.
2. Mengetahui persamaan *Aomori Nebuta Matsuri* dengan perayaan *Ogoh-Ogoh*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini bagi penulis dan juga bagi pembaca, yaitu :

a. Bagi Penulis

1. Dapat mengetahui perbandingan dari kedua perayaan tersebut.

b. Bagi Pembaca

1. Dapat menambah wawasan mengenai kedua perayaan tersebut.
2. Dapat mengetahui bahwa di Indonesia dan Jepang memiliki sebuah perayaan yang hampir sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini akan menjelaskan secara lengkap tentang perbedaan aomori nebuta matsuri dengan ogoh-ogoh di Bali. Agar lebih memahami materi, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang dilengkapi dengan penjelasan pada tiap bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang yang menjelaskan tentang latar belakang, perumasan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan disajikan kajian teori tentang Perbandingan, Perbedaan, Persamaan, Makna, Matsuri, Aomori Nebuta Matsuri, dan Ogoh-ogoh yang akan digunakan sebagai penyelesaian permasalahan pada penelitian yang dibuat.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari skripsi beserta pembahasan perbandingan aomori nebuta matsuri dengan ogoh-ogoh di Bali.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan SKRIPSI yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini akan dipaparkan sumber-sumber literature yang digunakan dalam pembuatan laporan skripsi ini.